

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah menganalisis kumpulan cerpen HP melalui aspek feminin dan altruisme wanita yang didahului dengan analisis struktural, maka dapat diambil kesimpulan tentang struktur teks dalam kaitannya dengan aspek feminin dan altruisme wanita yang membangun karya sastra tersebut.

Tokoh dan penokohan dalam cerpen-cerpen *Harga Perempuan* karya Sirikit Syah lebih difokuskan pada perilaku wanita. Dari kedelapan cerpen yang dianalisis, antara lain "Asmara Ibuku", "Kartini", "Perempuan Suamiku", "Pil", "Pilihan", "Polisi Kita", "Suami Istri", dan "Wanita Kedua", memperlihatkan berbagai macam karakter atau watak dari kaum wanita, baik sebagai tokoh sentral maupun bawahan. Positif atau negatifnya perilaku yang dimunculkan, masih tetap menggambarkan kelebihan wanita yang sulit ditebak segala tindak-tanduknya. Wanita secara tidak langsung masih terbawa oleh perasaan, bahwa ia peka terhadap masalah-masalah yang muncul. Hal tersebut dialami oleh hampir semua kalangan wanita, baik yang mempunyai karier ataupun tidak.

Latar yang ditampilkan lebih menggambarkan Kota Surabaya dan sekitarnya. Gambaran Kota Surabaya sebagai kota metropolitan kedua menyebabkan semakin beragam pula individu-individu yang ada, begitu pula fenomena-fenomena masyarakatnya. Hal tersebut menuntut wanita

untuk memahami keberadaannya, bahwa ia dikodratkan memiliki sifat feminin (kewanitaan) yang hidup di dalam lingkungan kota besar, masyarakat modern dan kompleks. Oleh karena itu, kedelapan cerpen utama lebih menonjolkan latar belakang psikis wanita yang ditampilkan dalam memahami konflik dirinya.

Adapun alur yang digunakan mayoritas secara sorot balik, baik di awal cerita maupun tengah cerita. Alur tersebut terjadi disebabkan lebih banyak ditampilkannya kilasan-kilasan masa lalu tentang kenangan buruk ataupun kenangan baik pada sesuatu. Hal tersebut mengingatkan kembali bahwa wanita selalu terbawa arus perasaan dan emosinya akan peristiwa-peristiwa yang pernah dilaluinya.

Kesatuan tiga unsur pembentuk cerita tersebut juga menyatakan bahwa wanita harus dapat menanggalkan sikap egoistis dalam dirinya demi membuka diri pada sesama, demi orang yang dicintai, dikasihi, atau disayangi secara tulus.

Oleh karena itu, antara tokoh, alur, dan latar lebih terlihat adanya tuntutan pada wanita untuk memahami perwujudan cintanya dengan orang yang dicintai. Hal tersebut juga lebih disoroti di kota-kota metropolitan (salah satunya Kota Surabaya) karena di satu sisi wanita telah sejajar dengan pria dan di sisi lain kodrat wanita tetap melekat pada dirinya.

Menariknya pula peristiwa dalam cerita-cerita HP tersebut merupakan wacana *human interest*, wacana yang mengingatkan pembaca

pada objek kehidupan yang terjadi dan sudah dikenal, khususnya tentang sisi kehidupan wanita di kota-kota metropolitan.

Adapun dalam analisis aspek feminin dan altruisme wanita ditemukan bahwa antara pria dan wanita ada perbedaan khusus dalam pengembangan sikap moral dasarnya, karena adanya landasan budaya yang melekat pada diri wanita. Sikap moral wanita lebih cenderung mencerminkan nilai baik seperti yang terdapat dalam masyarakat yang diharapkan pada dirinya sendiri. Oleh karena itu, syarat-syarat prinsip moral dasar dan sikap kebajikan moral merupakan hal yang penting bagi pembinaan mental yang kuat, khususnya wanita.

Wanita perlu bersikap kritis supaya terbina altruisme yang positif, bahwa ada keseimbangan hasil yang diperoleh bagi dirinya dengan orang yang dicintai dan dikasihi. Hal tersebut dapat tercapai apabila dapat memadukan apa yang ada di luar dirinya dengan yang ada di dalam dirinya. Jika landasan moral otonom dan moral heteronom telah diyakini benar, maka apa yang diharapkan akan dapat menjadi nyata. Hal tersebut menuntut wanita agar memiliki kepekaan beradaptasi dengan lingkungan sehingga kemampuan menguasai diri tetap terpelihara. Adapun altruisme negatif merupakan hasil yang menyimpang dari tujuan, oleh adanya sifat mau berkorban yang muncul dari kondisi tertekan yang dialami wanita. Oleh karena itu, kaum wanita dalam berperilaku agar tidak mengabaikan nilai-nilai altruisme. Dalam hal ini yang dimaksud adalah perilaku otonom dan positif. Maka pada hakekatnya di dalam sifat-sifat feminin seorang

wanita, terkandung nilai-nilai altruisme. Nilai-nilai yang nyatanya tampak pada perilaku wanita, bahwa ia lebih mementingkan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA